



ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTTING SUSU TENGGELAM DI KLINIK ARRABIH KOTA PEKANBARU TAHUN 2022

Pamela Jefri¹⁾, Juli Selvi Yanti²⁾

Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

pamelajefri@gmail.com¹⁾, juliselviyanti.jsy@htp.ac.id²⁾

Histori artikel

Received:

13 April 2023

Accepted:

07 Juni 2023

Published:

18 Juli 2023

Abstrak (Arial 10, dicetak tebal)

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu seperti kurang atau salah informasi, putting susu datar, putting susu lecet, putting susu tenggelam, payudara bengkak, abses payudara, maupun pada bayi seperti bayi bingung putting, bayi premature, bayi kuning, bayi sakit, bayi sumbing, dan bayi dengan lidah pendek.

Putting susu tenggelam adalah putting susu yang tidak dapat menonjol dan cenderung masuk ke dalam, sehingga ASI tidak dapat keluar dengan lancar, yang disebabkan saluran susu lebih pendek ke dalam (tied nipples), kurangnya perawatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Tujuan studi kasus ini yaitu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan putting susu tenggelam.

Metode pada asuhan ini dengan pendekatan studi kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan kemudian didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Studi kasus ini dilaksanakan di rumah pasien kemudian dilanjutkan dengan kunjungan rumah selama dua kali kunjungan dalam waktu 3 hari. Untuk itu perlu upaya petugas kesehatan dalam mengatasi putting susu tenggelam dengan cara melakukan konseling tentang putting susu tenggelam dan mengajarkan perawatan payudara dan cara mengatasi putting susu tenggelam dengan cara sederhana menggunakan spuit. Hasil asuhan yang diberikan pada Ny. S umur 27 tahun dengan putting susu tenggelam dapat sembuh dan pulih dalam waktu 3 hari. Kesimpulan asuhan ini faktor menyusui, kondisi putting, posisi menyusui dan perawatan payudara diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih peduli dan meningkatkan informasi tentang perawatan payudara.

Kata Kunci : *Asuhan Kebidanan, putting susu Tenggelam*

Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium merupakan masa postpartum atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai 6 minggu berikutnya disertai pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan. Masa nifas (puerperenium) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Eka Erina Hatini, 2019).

Berbagai perubahan yang mungkin yang di alami saat masa nifas adalah rasa sakit pada payudara dan keluarnya ASI, rasa tidak nyaman pada vagina, kontraksi, kesulitan buang air kecil, keputihan, Rambut rontok dan perubahan pada kulit, perubahan emosi, penurunan berat badan (Eka Erina Hatini, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan kota Pekanbaru pada tahun 2019 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Pekanbaru yaitu 73%, meningkat dibanding tahun 2018 (48%) dan sudah mencapai target (73%). Dengan capaian sempurna di kota Dumai yaitu 100%, sedangkan capaian terendah di kabupaten Rokan Hilir yaitu 49%. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Provinsi Riau ditahun 2018 dan 2019 yaitu 35% dan 75%. Cakupan ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 47%. Kabupaten yang belum mencapai target adalah kabupaten Rokan Hllir yakni 35%. (Dinas Kota Pekanbaru, 2019).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu seperti kurang atau salah informasi, putting susu datar, putting susu lecet, putting susu tenggelam, payudara bengkak, abses payudara, maupun pada bayi seperti bayi bingung putting, bayi premature, bayi kuning, bayi sakit, bayi sumbing, dan bayi dengan lidah pendek. (Zainiyah, 2019).

Putting susu tenggelam adalah putting susu yang tidak dapat menonjol dan cenderung masuk kedalam, sehingga ASI tidak dapat keluar dengan lancar, yang disebabkan saluran susu lebih pendek ke dalam (tied nipples), kurangnya perawatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Menurut Maulani (2016) adapun penyebab putting susu tenggelam adalah salah satunya yaitu adanya perlekatan yang menyebabkan saluran susu lebih pendek sari biasanya sehingga menarik putting susu ke dalam, serta kurangnya perawatan sejak dini pada payudara.

Putting susu tenggelam akan menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat proses menyusui. Adapun dampak dari putting susu tenggelam biasanya bayi kesulitan dan mungkin tidak mau untuk menyusui. Untuk mencegah timbulnya infeksi atau komplikasi pada putting susu tenggelam supaya dapat dikeluarkan maka salah satu cara untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan antara lain perawatan payudara (Walyani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota Pekanbaru dengan menggunakan 40 orang responden ibu nifas mengenai perawatan payudara, didapatkan hasil bahwa sebagian kecil dari responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22,5%, berpengetahuan cukup 25,0%, sementara untuk ibu nifas yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 52,5%. Kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan payudara disebabkan oleh status pendidikan ibu, status pekerjaan ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga serta kurangnya informasi yang didapat oleh ibu mengenai perawatan payudara (Elvira & Panjaitan, 2018).

Hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di klinik Arrabih pada tahun 2021 bulan oktober-desember terdapat 20 orang ibu nifas. Dari 20 orang Ibu nifas terdapat 3 orang yang mengalami puting susu tenggelam.

Metode

Metode yang digunakan yaitu asuhan kebidanan yang dilaksanakan dengan 2 kali kunjungan yaitu tanggal 23 juli 2022 dan kunjungan ke 2 pada tanggal 27 Juli 2022. Asuhan yang diberikan salah satunya Pendidikan Kesehatan tentang perawatan payudara dan melakukan perawatan payudara.

Hasil

Pada hasil kasus ini akan membahas Asuhan kebidanan pada Ny. S di lakukan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Planning) pada ibu nifas yang di berikan asuhan pada ibu nifas dengan putting susu lecet yang di lakukan pada tanggal 23 Juli – 27 Juli 2022.

Kunjungan 1

Hasil dari pelaksanaan studi kasus ini untuk mengatasi masalah putting susu tenggelam pada ibu nifas. Pada kunjungan pertama, data subjektif ibu mengatakan lecet pada payudara. Data objektif: TD: 120/ 70 mmHg, N : 80 x/menit, P: 24 x/menit, S : 36, 5° C , putting susu tidak menonjol. Assesment P1A0, Postpartum 2 Minggu dengan putting susu tenggelam . Asuhan yang diberikan yaitu Menjelaskan kepada ibu mengenai puting susu tenggelam dan cara mengatasi Basahi kedua

telapak tangan dengan minyak kelapa/babyi oil dan lakukan pengurutan dengan telapak tangan berada diantara kedua payudara dengan gerakan keatas, kesamping, kebawah, dan kedepan sambil menghentakan payudara. Pengurutan dilakukan sebanyak 20- 30 kali, lalu putting susu tenggelam serta melakukan perawatan payudara saat dirumah dengan cara tangan kiri menopong payudara kiri dan tangan kanan melakukan pengurutan dengan menggunakan sisi kelingking. Dilakukan sebanyak 20-30 kali. Lakukan pada kedua payudara dan selanjutnya menggunakan sendi-sendi jari, posisi tangan mengepal, tangan kiri menopang payudara dan tangan melakukan pengurutan dari pangkal kearah putting lakukan sebanyak 20-3- kali, Selanjutnya menggunakan waslap yang dibasahi air hangat. Mengguyur payudara sebanyak 5 kali, kemudian di lap dengan waslap bergantian dengan air dingin, masing-masing 5 kali guyuran kemudian diakhiri dengan air hangat.

Kunjungan ke-2

Pada kunjungan kedua didapatkan hasil Pengkajian data subjektif Ibu mengatakan proses menyusui sudah lancar. emberitahu hasil pemeriksaan saat ini keadaan umum ibu baik, TD: 120/70 mmHg, N : 80x/menit, P: 24x/menit, S: 36° C, Assesment: P1 A0 post partum hari ke 3 dengan putting susu tenggelam..

Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan membahas tentang teori dan praktek di lapangan pada asuhan kebidanan pada Ny. S dengan putting susu tenggelam di Klinik Arrabih dengan menggunakan dokumentasi dalam bentuk SOAP :

Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010) Putting susu tenggelam adalah putting susu yang tidak dapat menonjol dan cenderung masuk kedalam, sehingga ASI tidak dapat keluar dengan lancar, yang disebabkan saluran susu lebih pendek ke dalam (tied nipples), kurangnya perawatan, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

Pengkajian merupakan langkah awal untuk menilai keadaannya pasien Ny. S umur 27 tahun masa nifas dengan putting susu tenggelam. Data subyektif ibu mengatakan bersalin pada tanggal 09 juli 2022 pukul 02.00 Wib.. Data obyektif, Suhu : 36 °C, Nadi: 80 x/m, R : 24x/l Tekanan darah : 120/70 mmHg dan pemeriksaan payudara yaitu pada saat dilakukan inspeksi : bentuk payudara simetris, putting susu terlihat tenggelam, benjolan tidak ada, konsistensi lunak, pengeluaran ada.

Interprestasi data didapatkan Ny. S umur 27 tahun post partum hari pertama dengan putting susu tenggelam didapatkan ibu mengatakan putting susu tenggelam. Kebutuhan beri informasi tentang penyebab dari putting susu tenggelam, berikan dukungan moril dari keluarga dan tenaga

medis agar ibu tidak cemas. Sehingga dalam langkah interpretasi tidak ada kesenjangan antar teori dan pada kasus di lahan praktek. Putting susu tenggelam merupakan masalah yang harus segera diatasi. Berdasarkan hasil penelitian Nuryanti (2019) menyatakan terdapat hubungan antara puting susu terbenam dengan bendungan ASI pada ibu nifas ($p=0,003$).

Kesimpulan

Asuhan kebidanan ibu nifas yaitu Ny. S di rumah pasien kemudian di lanjutkan dengan kunjungan ulang kerumah pasien didapatkan hasil bahwa selama 2 kali kunjungan, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktek. Keluhan yang dirasakan ibu adalah putting susu ibu tenggelam. Dalam pemeriksaan selama 2 kali kunjungan mulai dari 2 minggu postpartum , telah diberikan informasi dan asuhan yang menyeluruh tentang masa nifas salah satunya melakukan dan mengajarkan ibu cara perawatan payudara, melakukan dan mengajarkan ibu cara teknik menyusui yang benar. Evaluasi asuhan kebidanan yang diberikan pada pasien Ny. S umur 27 tahun dengan putting susu tenggelam dapat sembuh dan pulih dalam waktu 3 hari, yaitu KU ibu menjadi baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, warna lochea normal, tidak ada tanda bahaya nifas, ibu mau menyusui bayinya, ibu merasa senang dan nyaman dengan keadannya, putting susu sudah menonjol. Sehingga dapat disimpulkan pada evaluasi antara teori dan kasus tidak dapat kesenjangan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Wulandari. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta : Nuha Medika
- Atini Erina Eka. (2019). *asuhan kebidanan kehamilan. Yogyakarta pustaka baru*
- Aulya, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Menara Medika*
- Dinkes Pekanbaru. 2019. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2019*. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Eliyanti, D. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Bpm Suhartini, Sst Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), ISSN : 2477-4383.
- Elvira, D., dan Panjaitan, A. A. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Nifas dengan Sikap dalam Melakukan Perawatan Payudara di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*. 7 (1). 55-62.

- Ernawati, E., & Rosidah, N. (2017). Motivasi Ibu Nifas dalam Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2013. *Journal of Health*, 4(1), 42. no1-p42-48
- Maulani, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Tenggelam (Grade 1) Dan ASI Tidak Keluar di BPM Hj . Wiwin Wintarsih , AMd. Keb. 3–19.*
- Romlah, R., & Sari, A. P. (2019). Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produktif Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 32–37.
- Saleha, 2009. *Asuhan kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zainiyah, H. (2019). Keberhasilan Puting Susu Menonjol Dengan Menggunakan Metode Modifikasi Sput Injeksi pada Ibu Post Partum. *Psnkh*, 05(1), 135– 145.
- Walyani e.s.(2015). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta pustaka baru.
- Wattimena, I., & Werdani, Y. D. W. (2015). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*, 42(3), 231 Sulistyawati. (2009). *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta : Trans info medika bu, F., Berhubungan, Y., Praktik, D., Asi, P., Di, E., Kerja, W., & Pamotan, P. (2014). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–9.
- Wattimena, I., & Werdani, Y. D. W. (2015). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*, 42(3), 231.
- Wildan dan hidayat (2009) *Dokumentasi kebidanan*.
- Yuliani, I. (2018). Hubungan Kadar Lemak Dalam Asi Matur Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Umur 1-2 Bulan Di Puskesmas Jabung. *Jurnal Informasi Kesehatan* (2018).page:112-119
- Yuliani, I. (2018). Hubungan Kadar Lemak Dalam Asi Matur Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Umur 1-2 Bulan Di Puskesmas Jabung. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(2), 112.(2018).page:112-119